



Media: BERNAS

Hari: Sabtu

Tanggal: 27 Oktober 2012

Halaman: 1

Hargai Sesama Jangan Merendahkan	
JOGJA -- Perayaan Hari Raya Idul Adha di Jogja berlangsung semarak, Jumat (26/10) kemarin. Takbir keliling pada Kamis malam berlangsung di berbagai wilayah. Paginya, umat Islam memenuhi tempat-tempat digelarnya salat Id dan melaksanakan ibadah itu secara khuyuuk. Walikota Jogja Drs H Haryadi Suyuti yang menjadi khatib salat Idul Adha di Lapangan Karangwaru Kecamatan Tegaltrejo, Jumat (26/10) pagi, mengajak umat Islam agar mampu menaeknai secara mendalam nilai substansif pengorbanan Nabi Ibrahim as yang menjadi inspirasi utama ibadah kurban. Dia juga mengajak kaum muslimin dapat mengaplikasikan "pengorbanan Ibrahim" dalam kehidupan sehari-hari. Walikota kemudian menyontohkan beberapa nilai pengorbanan seperti pengorbanan anggota dewan (legislatif) yang mendengar dan mempejuangkan aspirasi rakyat. Begitu pula dengan emitas masyarakat lainnya yang berasal dari berbagai macam profesi seperti guru, pegawai, pedagang dan lain-lain untuk bersama-sama berkorban demi terciptanya masyarakat yang adil dan makmur. Dalam khotbahnya, walikota mengingatkan mengingatkan kaum muslimin untuk menghargai sesamanya dengan tidak saling merendahkan atau menjadikannya sebagai sebuah persembahan, atau melecehkan orang lain dalam bentuk apapun. Haryadi lantas menyebutkan nilai-nilai yang merepresentasikan kesetaraan antarsesama perlu diaktualisasikan dalam realitas kehidupan sehari-hari sehingga dunia dipe- nuhi kedamaian, saling peduli dan saling menghormati. "Wahyu Allah SWT kepada Ibrahim untuk mempersembahkan putranya yang kemudian diganti binatang kurban memperlihatkan tidak satu manusia pun boleh merendahkan manusia lain, menjadikannya sebagai persembahan atau melecehkannya dalam bentuk apapun. Sebab, manusia sejak awal dilahirkan setara dan sederajat," katanya. >> KE HAL 7	
Hargai Sesama <i>Sambungan dari halaman 1</i> Tumbuh kepedulian Dalam pelaksanaan salat Id yang dipimpin Drs H Muhammad Tolalselaku imam, Haryadi mengingatkan esensi lain dari ibadah kurban yaitu tumbuhnya sikap empati atau kepedulian terhadap sesama. "Bahwa sejatinya hari raya kurban yang sesungguhnya adalah menumbuhkan sikap tenggang rasa dan kepedulian terhadap sesama," ujarnya. Sikap tenggang rasa dan kepedulian dapat tumbuh jika umat Islam memahami bahwa ibadah qurban ini kata kuncinya adalah pengorbanan agar terciptanya harmoni dalam masyarakat baik berbangsa maupun bernegara. "Karena tanpa pengorbanan cita-cita luhur pembangunan hanyalah retorika belaka," tambah walikota. Walikota menilai kepedihan yang menimpa sekian banyak umat dan bangsa ini juga berawal dari tidak adanya pengorbanan yang sejati. Yang banyak saat ini hanya sebatas wacana atau perbincangan, harapan dan retorika politis tentang pengorbanan dan belum pelaksanaan kurban dari arti yang komprehensif yaitu berkorban ilahiyah-vertikal dan sosial-horisonal. "Dalam konteks ini Idul Adha perlu kita maknai bahwa bangsa ini membutuhkan orang-orang yang rela berkorban untuk kepentingan sesama. Kita berharap pemimpin rela berkorban untuk menyejahterakan rakyat yang telah memberikan mandatnya, bukan bekerja untuk kepentingan diri sendiri," tutur Haryadi. (ros)	
Instansi	Tindak Lar
1. Protokol	☐ Untuk Dileng
	☐ Untuk Diket
	☐ Jumpa Pers
2.	
3.	Kepala
4. diketahvi	Ttd



KHOTBAH IDUL ADHA - Walikota Jogja Drs H Hayadi Suyuti menyampaikan khotbah Idul Adha 1433 H di Lapangan Karangwatu Tegayefo, Jumat (26/10) pagi. Walikota menggratiskan umat Islam mau menggratiskan ketekadannya dan pengorbanan Nabi Ibrahim as.

Perayaan Idul Adha Berlangsung Semarak

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Umum dan Protokol	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005